

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Eni Wulandari

NIM. 09410184

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni Wulandari

NIM : 09410184

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 Mei 2013

Yang menyatakan



Eni Wulandari
NIM : 09410184



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah d
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eni Wulandari
NIM : 09410184

Judul Skripsi : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2013
Pembimbing,

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19650819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/370/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eni Wulandari

NIM : 09410184

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 02 JUL 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S Annisa : 103)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : (CV Toha Putra), 2005, hal. 76.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
untuk :

Almamatør tæreinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي امرنا بالالتحاد والاعتصام بحبل الله المتين • اشهد ان لا اله الا الله الملك
الحق المبين • واشهد اننا سيدنا محمدا عبده ورسوله المبعوث رحمة للعالمين
اللهم صل وسلم وبرك على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين • (امابعد)

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia dari perilaku yang jahiliyah menjadi manusia yang berakhlak karimah, bermartabat dan tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Hamruni selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Suwadi selaku Ketua Jurusan dan Bapak Radino selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Sarjono selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usman S.S, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta membantu urusan administrasi bagi penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Tin Martini selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Pleret.
7. Ibu Siti Suprihatin selaku guru Akidah Akhlak dan segenap guru SMA Muhammadiyah Pleret yang telah bersedia meluangkan waktu dan banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Nuri Handoyo dan Ibu Sriyanti yang telah melimpahkan kasih sayang, semangat dan selalu mendoakan penulis.
9. Untuk kakak perempuanku Fitri Yulianingsih dan kakak laki-lakiku Isrofi Nur Hidayanto terima kasih sudah membantu segala sesuatunya dan nasehatnya selama ini.
10. Untuk semua teman-teman PAI-D yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih atas semangat yang kalian berikan kepadaku.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan terbaik di sisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 30 April 2013

Penulis



Eni Wulandari

09410184

ABSTRAK

Eni Wulandari. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan shalat fardhu dan shalat jum'at yang terkadang untuk melaksanakan kewajiban tersebut masih perlu diingatkan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul serta mengungkapkan faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu menyempurnakan upaya-upaya yang telah dilakukan guru dalam menangani permasalahan ketidaktertiban siswa melaksanakan ibadah shalat.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul meliputi penerapan sejumlah peraturan yang harus ditaati siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan, pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at, shalat lail dan doa bersama tiap malam jum'at untuk kelas XII, anjuran shalat dhuha, serta bimbingan shalat waktu pesantren ramadhan, (2) hasil dari upaya tersebut terbilang cukup berhasil meskipun masih ada sebagian siswa yang belum tertib, siswa sudah mengerjakan shalat fardhu dan shalat jum'at secara tertib dan menunjukkan sikap taat, patuh dan hormat kepada orang tua, guru dan menghargai teman-teman sebayanya, (3) adapun faktor yang mendukung upaya tersebut adalah siswa yang homogen, berada di lingkungan agamis, adanya dukungan penuh pihak sekolah dan ada kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan guru-guru mata pelajaran lain. Adapun faktor utama yang menghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua untuk mengawasi kedisiplinan pelaksanaan shalat siswa saat di rumah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| D. Kajian Pustaka | 5 |
| E. Landasan Teori | 8 |
| F. Metode Penelitian | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan | 27 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH PLERET | 29 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis | 29 |
| B. Sejarah Berdiri | 30 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan | 31 |
| D. Struktur Organisasi | 33 |
| E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa | 38 |

| | | |
|---------|---|----|
| | F. Keadaan Sarana dan Prasarana | 41 |
| BAB III | : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA | 42 |
| | A. Upaya Yang Dilakukan Guru Akidah Akhlak | 42 |
| | 1. Langkah Teknis | 45 |
| | 2. Pelaksanaan Upaya Yang Dilakukan Guru Akidah Akhlak | 46 |
| | 3. Metode Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa | 55 |
| | B. Hasil Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa | 67 |
| | 1. Pengamalan Ibadah Siswa Sehari-hari | 68 |
| | 2. Ketaatan Kepada Orang Tua | 70 |
| | 3. Ketaatan Kepada Guru | 71 |
| | 4. Pergaulan Dengan Sesama Teman | 72 |
| | C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa | 72 |
| | 1. Faktor Pendukung | 78 |
| | 2. Faktor Penghambat | 79 |
| BAB IV | : PENUTUP | 82 |
| | A. Kesimpulan | 82 |
| | B. Saran | 83 |
| | C. Penutup | 85 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| | LAMPIRAN | 88 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|-------|----|
| Tabel 1.1 | | 39 |
| Tabel 1.2 | | 40 |
| Tabel 1.3 | | 41 |
| Tabel 1.4 | | 41 |
| Tabel 2.1 | | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan dapat diartikan sebagai budaya membudayakan manusia muda dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang disadari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.¹ Oleh sebab itu, upaya untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan cara menyiapkan manusia muda yang menguasai alam lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma yang berlaku, melakukan peranan yang sesuai dengan kedudukannya, menyelenggarakan kehidupan yang layak, serta meneruskan kehidupan generasi tua mereka untuk mengerjakan tugas-tugas masa depan.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal banyak memberikan kemudahan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan diri. Namun dalam upaya peserta didik

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1996, hal. 119.

untuk mengembangkan diri ini harus dibimbing oleh seseorang yang bisa mengarahkannya agar upaya yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari koridor agama Islam. Oleh karenanya, Islam sebagai agama yang sempurna sangat berperan untuk dapat menuntun kehidupan manusia terutama generasi muda terlebih pada pemahamannya terhadap akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

Dengan demikian seharusnya seorang muslim selain mengutamakan akidah juga harus memperhatikan tentang akhlak. Sebab akhlak memiliki hubungan yang erat dengan pemahamannya terhadap akidah dan merupakan nilai pribadi serta mencerminkan harga diri sebagai seorang muslim. Sehingga orang yang tidak berakhlak akan kehilangan derajatnya di hadapan Allah swt, masyarakat atau bahkan dalam kehidupan keluarganya sendiri.²

Terkait hal tersebut maka lembaga pendidikan memiliki peran dan andil cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik. Peran tersebut harus dilakukan sebagai langkah awal lembaga pendidikan untuk mengurangi tindak anarkis siswa yang marak terjadi di luar lingkungan sekolah seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, penyimpangan perilaku seksual, minum-minuman keras atau kebiasaan buruk lainnya yang dianggap menjadi trend di kalangan remaja.

SMA Muhammadiyah Pleret meski termasuk sekolah yang berciri Islam namun dalam realitanya masih banyak siswa yang tidak menjalankan syari'at Islam dengan benar. Kesadaran dan kedisiplinan siswa untuk mengerjakan

² Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), 1990, hal. 30.

shalat lima waktu pun masih rendah dan terkadang masih perlu diingatkan untuk menunaikan kewajiban shalat tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa di SMA Muhammadiyah Pleret yang tidak mengerjakan shalat lima waktu secara penuh. Ada yang tidak mengerjakan shalat asar karena alasan sedang ada kegiatan di luar, main dengan teman atau sedang bepergian. Ada yang tidak mengerjakan shalat shubuh karena bangun kesiangan dan tergesa-gesa berangkat sekolah. Ada juga yang tidak mengerjakan shalat isya' karena kebiasaan setelah shalat maghrib langsung menonton televisi sambil tiduran, kemudian keablasan sampai esok pagi.

Ketidaksiplinan dalam melaksanakan shalat itu tidak hanya terjadi pada peserta didik kelas XI tetapi juga terjadi pada peserta didik kelas XII yang notabene-nya sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan peserta didik kelas di XII yang belum melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib apalagi menambahnya dengan amalan-amalan sunnah lain seperti shalat dhuha, shalat tahajud dan melaksanakan puasa senin-kamis.

Ketidaksiplinan tersebut mendorong pihak sekolah terutama guru Akidah Akhlak untuk melakukan bimbingan dan pembinaan shalat siswa secara serius sehingga tujuan sekolah dapat membentuk peserta didik yang berjiwa islami benar-benar terwujud. Sebab dalam Islam ketaatan melaksanakan ibadah shalat secara tertib dan benar merupakan kunci dari kebagusan perilaku keagamaan seseorang.

Maka berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis perlu merumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul?
2. Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.
 - b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret setelah memperoleh bimbingan guru Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi tenaga pendidik dan sekolah yang bersangkutan diharapkan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan menindaklanjuti perkembangan perilaku yang terjadi pada siswa saat ini.
- b. Menambah pengetahuan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam akan pentingnya pendidikan akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.
- c. Memperkaya khasanah pustaka ilmu pendidikan dalam penanganan permasalahan perilaku keagamaan dalam koridor agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa judul skripsi *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul* belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa karya yang masih berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi M. Machfud Arif, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa di SMA N 1 Pleret* yang meneliti pola dan latar belakang adanya kerjasama antara guru Bimbingan

dan Konseling dengan guru PAI dengan menggunakan pendekatan administrasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk-bentuk kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa SMA N 1 Pleret serta faktor dan penghambat yang dihadapi selama melakukan pembinaan.³

2. Skripsi Yuni Chasanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa MI YAPPI Ringintumpang yang lebih menekankan pada pembinaan di dalam kelas melalui materi Akidah Akhlak pada saat pelajaran dan di luar kelas dengan memberikan contoh perbuatan atau kebiasaan berakhlak yang baik, memberikan teguran dan nasehat serta sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.⁴
3. Skripsi Moch. Reza P., mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 berjudul *Bimbingan Akhlak Siswa oleh Guru-Guru Agama Islam di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta* lebih banyak mengkaji mengenai penyebab terjadinya ketimpangan antara program pelaksanaan bimbingan

³ M. Machfud Arif, Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa di SMA N 1 Pleret, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

⁴ Yuni Chasanah, Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

akhlak kepada siswa dengan masih banyak ditemukannya penyimpangan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah tersebut dimana pembinaan lebih difokuskan pada dua komponen utama yaitu pada pemberian materi dan penggunaan metode yang cocok bagi masa perkembangan remaja.⁵

4. Skripsi yang ditulis Hadim, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTs N Gondowulung Bantul* yang meneliti tentang pembinaan akhlak siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas dan upaya-upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan pendekatan pedagogik.⁶

Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan metode pendekatan. Penulis lebih menekankan penelitian mengenai perilaku keagamaan siswa yang difokuskan pada masalah kedisiplinan siswa SMA Muhammadiyah Pleret dalam melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu, bermaksud mengetahui upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing dan mengarahkan kedisiplinan shalat siswa tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan.

⁵ Moch. Reza P., Bimbingan Akhlak Siswa oleh Guru-Guru Agama Islam di MAN Wates Kulonprogo Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

⁶ Hadim, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTs N Gondowulung Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah berarti akar atau pokok agama. Sedangkan akhlak merupakan sikap hidup kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dengan kata lain akhlak merupakan manifestasi dari keimanan yaitu akidah.⁷

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari “akhlaqa” yang merupakan mufrad dari kata “khuluq” yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan muncul secara spontan jika diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.⁸

Akhlak juga dapat dipahami sebagai manifestasi iman, islam dan ihsan yang merupakan perwujudan atau refleksi dari sifat dan jiwa secara spontan pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan *interest* tertentu.⁹

⁷ Umi Muflihatun, Pendekatan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ditinjau dari Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja Pada Siswa Kelas VII MTs N Karanganyar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2007, hal. 2.

⁹ Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga), 2005, hal. 7.

Islam sendiri memandang akhlak sebagai sesuatu yang sangat mendasar dan sebagai bukti serta ukuran kualitas iman seseorang.¹⁰ Jika akhlak seseorang baik maka dipastikan bahwa segala apa yang dikerjakan orang tersebut baik, bermanfaat dan tidak mengandung unsur-unsur yang merugikan orang lain. Sebab akhlak tidak hanya mengatur hubungan antara manusia (*hablunminnash*) dengan manusia saja tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan Sang Khalik (*hablunminallah*) dan alam semesta (*hablunminal'alam*) yang bersumber pada Al Qur'an dan as-Sunnah.

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan dengan tingkat keimanan seseorang. Jika iman diibaratkan sebagai akar sebuah pohon dan ibadah sebagai batang, ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Oleh karena itu, keimanan seseorang dapat dideteksi melalui indikator tertib atau tidaknya dalam melaksanakan ibadah terutama shalat. Sebab beribadah merupakan tanda dari kesadaran tertinggi manusia yang menyadari kelemahan dirinya sebagai seorang hamba dan bukti pengakuannya atas kekuatan Allah swt diatas semua makhluk.¹¹

b. Ciri-Ciri Perbuatan Akhlak

Menurut Ibrahim Anis seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan, baik dan buruk tanpa

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak ...*, hal. 8.

¹¹ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2010, hal. 204.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹² Hal ini mengindikasikan bahwa yang disebut perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian dirinya.
- 2) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa ada pemikiran terlebih dahulu.
- 3) Perbuatan yang timbul dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan tanpa main-main, bersandiwara atau pura-pura.
- 5) Perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah swt bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapatkan sesuatu.¹³

c. Fungsi Akidah Akhlak

Pendidikan dan pembelajaran merupakan sarana paling efektif untuk menanamkan nilai, moral dan sikap mental yang luhur pada peserta didik. Akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mengandung pengertian, pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2008, hal. 4.

¹³ Ibid, hal. 4-6.

kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik.¹⁴

Namun penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi tugas dan kewajiban dari lembaga pendidikan (sekolah) saja. Akan tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat untuk dapat mewujudkan anak didik yang memiliki kepribadian unggul, mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi seperti sekarang ini dengan tetap memegang teguh nilai-nilai ajaran Islam.

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt tanpa memerlukan pengawasan dari orang lain.

Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMA/MA maka pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam menurut paham Muhammadiyah, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004, hal. 39.

keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami dan menghayati serta ikut berperan serta dalam gerakan persyarikatan Muhammadiyah, serta memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Dari rumusan tujuan pelaksanaan pembelajaran ISMUBA diatas dapat dipahami bahwa pelajaran Akidah Akhlak yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah berkeinginan untuk dapat membentuk manusia yang berkualitas baik secara kognitif, afektif dan psikomotornya supaya dapat membawa perubahan-perubahan yang berarti bagi bangsa Indonesia melalui perkembangan dan kemajuan pendidikan, perkembangan teknologi dan informasi, serta memahami agama Islam secara benar dan menyeluruh (*kaffah*).

e. Peran Guru Akidah Akhlak

Di lingkungan sekolah seorang guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Akidah Akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku menetap atau karakter yang dapat mengarahkan dan menjadi pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan luar. Tidak hanya itu, guru merupakan *key person* di dalam kelas.¹⁶

Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan

¹⁵ Berdasarkan KTSP dan Kurikulum Muhammadiyah (KTSP Plus) yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Muhammadiyah.

¹⁶ Nanang Noerpatria, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gerbang), 2002, hal 37.

mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa yang terwujud dalam prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Oche Wijaya peran guru sangat beragam diantaranya yaitu :

1) Guru Sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakekatnya guru mengajar adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

2) Guru Sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada saat pembelajaran dan guru berperan dalam memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi misalnya di kelas.

3) Guru Sebagai Konselor (Penasehat)

Tugas guru sebagai seorang konselor yaitu untuk memberikan nasehat kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Jika ada peserta didik yang melakukan penyimpangan perilaku atau tidak sesuai lagi dengan kaidah agama, seorang guru harus mampu memberikan nasehat agar anak tersebut dapat berperilaku baik kembali. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam menangani suatu permasalahan akan memungkinkan peserta didik memperoleh

nasehat dan dapat mengembalikan kembali rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik.¹⁷

4) Guru Sebagai Supervisor

Guru berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

5) Guru Sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi dan suri teladan yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh contoh konkret berperilaku yang Islami.¹⁸

6) Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.¹⁹ Selain itu juga dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada waktu yang akan datang.²⁰

7) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan berarti satu-satunya penyampai informasi dan sumber pengetahuan bagi peserta didik tetapi guru bertugas

¹⁷ E. Mulyasa, *menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya), 2011, hal. 44.

¹⁸ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2003, hal. 107-108.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003, hal. 99.

²⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press), 2011, hal. 119.

sebagai pembangkit semangat dan motivasi belajar siswa melalui bimbingan. Untuk menciptakan hal tersebut seorang guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus terus berupaya mendekati anak didiknya agar guru memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

Dalam upaya mengarahkan perilaku dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik guru selayaknya menjalankan fungsinya sebagai guru pembimbing. Bimbingan yang dilaksanakan oleh seorang guru tersebut dapat dipahami sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa supaya siswa memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan dunia sekitarnya dalam mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal demi perkembangan dirinya dan dapat menolong dirinya sendiri untuk menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapinya.

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan ini agar peserta didik mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik. Oleh sebab itu, setiap peserta didik perlu dibimbing ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasinya harus dikembangkan sehingga mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Untuk menjalankan fungsi tersebut guru harus memahami benar tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan

pribadi dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.²¹

Peran guru sebagai pembimbing disini merupakan upaya yang dilakukan untuk menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan, keunikan dan kekhasan yang dimiliki masing-masing peserta didik dengan cara pembinaan dan pemberian motivasi.²²

Seorang guru yang berperan sebagai pembimbing harus merencanakan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk melaksanakan bimbingan yaitu:

- a) Merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai peserta didik.
- b) Melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran agar pikiran peserta didik terfokus pada pelajaran.
- c) Memaknai kegiatan pembelajaran yang bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja tetapi dapat menanamkan nilai-nilai Islami secara penuh kepada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang mantap (*transfer of value*).

²¹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), 2005, hal. 79.

²² Mujtahid, *Pengembangan Profesi ...*, hal. 54.

d) Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.²³

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan kata per kata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁴ Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan sendiri sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu atau segala tindakan yang berhubungan dengan agama.²⁵

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan baik perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama.

Sikap dan rasa beragama tercermin dari beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
- 2) Keyakinan dan penghayatan atas nilai-nilai tertentu seperti kebenaran, keindahan, kebajikan, keimanan dan sebagainya.

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru ...*, hal. 41.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995, hal. 755.

²⁵ *Ibid*, hal. 11.

3) Sikap tepat yang diambil atas penderitaan yang tak terelakkan.

Menurut Hanna Djumhana Bastaman seperti yang dikutip Bambang Syamsul Arifin, dalam keadaan seperti ini, ibadah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuka pandangan seseorang akan nilai-nilai potensial dan sarat akan makna hidup yang terdapat dalam diri dan lingkungan di sekitarnya.²⁶

b. Indikator Keberagamaan

Menurut Charles Glock dan Rodney Stark seperti yang dikutip oleh Djamaludin dan Fuad bahwa ada empat macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat keagamaan seseorang yaitu melalui:

- 1) Dimensi keyakinan, berisi pengharapan-pengharapan yang mana tingkat religiusitas berpegang teguh kepada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
- 2) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi.
- 3) Dimensi praktek, mencakup seluruh perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakini.
- 4) Dimensi pengalaman, berisi fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan atau doa terkait dengan kepuasan dan ketenangan batin seseorang.
- 5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengamalan dan pengetahuan agama seseorang dari waktu ke waktu sehingga jelas batas konsekuensi-konsekuensi agama tersebut.²⁷

²⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2008, hal. 137.

²⁷ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004, hal. 24.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan ada dua macam yaitu:

1) Faktor Internal.

Faktor internal sendiri dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a) Hereditas. Faktor hereditas ini dalam Islam dipandang sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan perilaku dan rasa keberagamaan seorang anak. Sebagaimana yang telah diterangkan oleh Rasulullah saw “Wanita itu dinikahi karena empat hal yaitu kecantikannya, hartanya, nasabnya (keturunannya) dan agamanya. Maka pilihlah yang paling baik agamanya.”
- b) Tingkat Usia. Pada usia remaja kemampuan berpikirnya masih cenderung bersifat labil. Rasa keberagamaan yang dimiliki masih dipengaruhi oleh teman dekat atau komunitas yang dimasukinya. Apabila teman atau komunitas tersebut aktif di bidang keagamaan, perilaku keagamaan yang ditunjukkannya juga baik dan positif.
- c) Kepribadian. Pembentukan kepribadian ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengalaman, lingkungan dan unsur bawaan yang akan memberikan kekhasan pada masing-masing individu.
- d) Kondisi kejiwaan remaja dipengaruhi oleh keadaan yang ada di sekitarnya seperti permasalahan dengan teman sebaya, keluarga, guru atau masyarakat tempat remaja tersebut tinggal.

2) Faktor Eksternal.

a) Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama sekaligus tempat pembentukan jiwa keagamaan anak. Pendidikan agama yang dilakukan orang tua sejak usia dini akan terekam kuat dalam memori anak. Faktor inilah yang akan membentuk arah keyakinan anak terhadap kebenaran agama yang dianutnya. Terkait hal ini Nabi Muhammad saw pernah bersabda yang intinya menegaskan bahwa bentuk keyakinan yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh yang diberikan orang tuanya. Oleh karena itu, sikap mental keagamaan yang baik perlu dilakukan melalui pembiasaan yang dimulai dari kehidupan keluarga.²⁸

b) Lembaga pendidikan. Banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Alasan orang tua memilih sekolah untuk anak didasarkan pada tingkat kebutuhan, kemampuan dan kecenderungan perilaku yang ditunjukkan anak dan orang tua kemudian menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anak pada pihak sekolah. Sehingga pada gilirannya pendidikan yang telah diselenggarakan di sekolah yang akan mempengaruhi perkembangan perilaku keagamaan anak. Namun seberapa besar pengaruh tersebut bergantung pada faktor-

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2009, hal. 282.

faktor yang memotivasi anak itu untuk dapat memahami nilai-nilai ajaran agama Islam secara benar.

Menurut Singgih D. Gunarsa seperti yang dikutip Jalaluddin menyampaikan bahwa pengaruh yang diberikan lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, kurikulum dan peserta didik. *Kedua*, hubungan guru dengan peserta didik. *Ketiga*, hubungan antar peserta didik. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan yang dilakukan dengan teman di sekolah diharapkan dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri peserta didik.

c) Masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat yang secara sadar menjunjung tinggi norma keagamaan dan tetap menjaga norma kesopanan yang berkaitan dengan nilai spiritual akan mendorong anak dan remaja aktif dalam kegiatan keagamaan dan membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul.²⁹

d. Cara Pembentukan Perilaku Keagamaan

Bimo Walgito mengemukakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui tiga cara yaitu:

1) Perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan.

²⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama ...*, hal 84.

- 2) Perilaku muncul akibat adanya pengertian atau *insight* yakni dengan cara memberikan pengertian mengenai perilaku maka akan terbentuklah perilaku.
- 3) Perilaku dapat terbentuk karena adanya model atau contoh yang ditiru.³⁰

e. Urgensi Agama Dalam Kehidupan

Agama sangat mempengaruhi kehidupan antara seorang manusia dengan manusia yang lain diantaranya dapat terlihat bahwa:

- 1) Agama menjadi pedoman atau pandangan hidup seseorang dalam bergaul dengan orang lain.
- 2) Agama berguna untuk terapi mental seseorang dan memperoleh ketenangan batin (motif intrinsik).
- 3) Agama berfungsi untuk menangkis dampak negatif akibat arus globalisasi (motif ekstrinsik).
- 4) Agama memberikan kekuatan seseorang untuk dapat beraktualisasi secara optimal.³¹

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.³²

³⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset), 2003, hal. 20.

³¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama ...*, hal. 133.

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2003, hal. 9.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan atau kancan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan di lapangan.³³ Pada penelitian ini tempat penelitian difokuskan di lingkungan SMA Muhammadiyah Pleret saja. Kemudian data-data tersebut ditafsirkan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mengetahui sebab-sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami keadaan psikologi peserta didik di SMA Muhammadiyah Pleret dari sisi masa perkembangan kognitif dan afektif dan perkembangan kejiwaan keagamaan pada usia remaja.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

³³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga), 2008, hal. 21.

³⁴ Ibid, hal. 23

- a. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Pleret untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, kondisi sekolah dan kerjasama yang dilakukan antar guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan shalat siswa.
- b. Guru Akidah Akhlak untuk memperoleh informasi perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan, kedisiplinan siswa melaksanakan shalat, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa mengerjakan shalat serta faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang telah dilakukan guru tersebut.
- c. Siswa kelas XI (Mifta, Evi Nurul) dan kelas XII (Rina, Lestari, Arini, Prima) untuk mendapatkan gambaran mengenai kebiasaan siswa dalam mengerjakan shalat lima waktu.
- d. Bapak Daldiri Anwar orang tua murid untuk mengetahui sikap-sikap siswa selama di rumah terutama kedisiplinan siswa mengerjakan shalat.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data-data yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya dan mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Untuk meneliti dan menyusun instrumen pengumpulan data perlu ketepatan dalam penelitian sehingga dapat tercapainya pemecahan masalah secara valid, realibel dan dapat dirumuskan generalisasi yang bersifat obyektif.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula yang mana ada kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.³⁵

Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi terbaru berkenaan dengan program maupun pelaksanaan dan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membimbing dan membina perilaku keagamaan peserta didik serta untuk mendapatkan data-data dari subjek penelitian tentang keadaan sekolah, keadaan guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Akidah Akhlak dan proses pembelajarannya serta upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.³⁶

Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk membina perilaku keagamaan siswa.

³⁵ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung:CV Pustaka Setia), 1998, hal. 135.

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1995, hal. 76

Selain itu, juga untuk mengetahui pelaksanaan shalat jama'ah yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.³⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Analisa data disini adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁸

Untuk menafsirkan data penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode analisa data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan data atau informasi terkait pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dan upaya yang dilakukan guru Akidah

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1991, hal. 30.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya), 2000, hal. 103.

Akhlik dalam membimbing dan membina perilaku keagamaan siswa SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

Kemudian data tersebut dianalisa dengan teknik triangulasi yang membandingkan antara data-data dengan fenomena-fenomena yang terjadi sebenarnya di lapangan.³⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. *Pertama*, triangulasi sumber data yang membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan siswa. *Kedua*, triangulasi metode dengan menggunakan data-data hasil observasi dengan wawancara kemudian hasilnya dicek dengan wawancara selanjutnya.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap skripsi.

Bab I merupakan bab pendahuluan yaitu bagian terdepan mengenai kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum SMA Muhammadiyah Pleret Yogyakarta. Pada bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah

³⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Serasan), 1989, hal. 4.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal 331.

SMA Muhammadiyah Pleret Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.

Bab III berisi pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di SMA Muhammadiyah Pleret Yogyakarta yaitu upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari upaya yang telah dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan kepada peserta didik.

Bab IV mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah berjalan di SMA Muhammadiyah Pleret serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dijelaskan diawal sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Upaya yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan yang difokuskan pada kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat siswa di SMA Muhammadiyah Pleret dan kegiatan keagamaan lain yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengerjakan shalat lima waktu pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan tersebut meliputi langkah teknis berupa penerapan sejumlah aturan yang harus ditaati siswa, pemberian bimbingan dan pengarahan pada setiap kesempatan yang ada juga waktu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at bersama di sekolah, kultum sesudah shalat dhuhur, pelaksanaan shalat lail dan doa bersama setiap malam jum'at khusus siswa kelas XII, anjuran melaksanakan shalat sunnah dhuha dan bimbingan shalat waktu pesantren ramadhan. Selain itu guru Akidah Akhlak juga melakukan upaya pembiasaan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, pemberian keteladanan serta pemberian *reward* dan *punishment*.

2. Adapun hasil dari upaya tersebut dapat dikatakan sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu maupun shalat sunnah yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah shalat cukup mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya pada perintah dan nasehat orang tua, ikut aktif pada kegiatan keagamaan dan organisasi serta menghormati hak-hak sesama teman.
3. Faktor yang mendukung dari upaya yang dilakukan tersebut adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah Pleret beragama Islam, berada di lingkungan agamis dan adanya perhatian dari pihak sekolah. Namun demikian, masih ada faktor yang menghambat yaitu pengawasan pihak sekolah hanya terbatas pada pelaksanaan shalat di sekolah saja dan kurangnya perhatian orang tua mengawasi pelaksanaan ibadah shalat siswa sehari-hari.

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang perlu penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Guru Akidah Akhlak
 - a. Guru Akidah Akhlak hendaknya lebih banyak memberikan *reward* atau pujian kepada siswa yang melaksanakan shalat dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan aktif serta memberikan pembinaan yang berkesinambungan pada siswa yang belum menjalankan ibadah shalat dengan tertib dan mengadakan kegiatan kajian ataupun mentoring agar dapat menambah pengetahuan agama siswa.

- b. Guru Akidah Akhlak hendaknya mampu mengoptimalkan pengawasan shalat pada siswa baik saat berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
 - c. Hendaknya lebih banyak mengadakan kerja sama dan pertemuan dengan orang tua atau wali murid untuk membahas perkembangan perilaku keagamaan siswa.
2. Untuk siswa
- a. Diharapkan siswa lebih meningkatkan ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah tanpa harus ada paksaan dari orang lain.
 - b. Dalam melaksanakan shalat hendaknya siswa dapat mengerjakannya dengan kesadaran sendiri tanpa harus diawasi orang lain.
 - c. Siswa hendaknya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih membantu dalam pengembangan pengetahuan agama dan kesadaran beragama.
3. Untuk orang tua
- a. Lebih banyak memberikan teladan sikap beragama yang baik.
 - b. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan bersungguh-sungguh menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Meluangkan sebagian waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan memberikan nasehat dan teguran bagi siswa yang belum melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'amin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa selama melakukan penelitian ini masih merasa kurang sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selama ini telah membantu penulis baik moril maupun materiil, sejak awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikannya tersebut akan mendapat balasan yang terbaik dari Allah swt.

Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya. Amin ya robbal'amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ahmad Saebani, Beni & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ancok, Djamaludin, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arif, M. Machfud. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa di SMA N 1 Pleret, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Chasanah, Yuni, Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : (CV Toha Putra), 2005.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung:CV Pustaka Setia, 1998.
- Hadim, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTs N Gondowulung Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Khoiri, Alwan, dkk, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muflihatun, Umi, *Pendekatan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ditinjau dari Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja*

- Pada Siswa Kelas VII MTs N Karanganyar, Purbalingga, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.*
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Serasan, 1989.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Noerpatricia, Nanang, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, Yogyakarta: Gerbang, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- P., Moch. Reza, *Bimbingan Akhlak Siswa oleh Guru-Guru Agama Islam di MAN Wates Kulonprogo Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syamsul Arifin, Bambang, *Psikologi Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

D. Program dan Rencana Kegiatan Tahun Pelajaran 2012/2013

| NO | TUJUAN | SASARAN | INDIKATOR | PROGRAM | KEGIATAN |
|----|--------------------------------------|--------------------------|---|---|--|
| I | Pemenuhan standar Isi | Seluruh warga sekolah | KTSP sempurna | Penyempurnaan KTSP, Silabus, RPP, RKM | <ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop Penyempurnaan KTSP 2. Uji Validasi / Uji Publik KTSP |
| II | Pemenuhan standar Kompetensi Lulusan | Pengurus dan Anggota IPM | Terlaksana kegiatan | Ikatan Pelajar Muhammadiyah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Kartu Anggota 2. Rapat / Koordinasi 3. Sholat Jamaah Dhuhur 4. Sholat Dhuha 5. Sholat Lail 6. Pembinaan bidang akademik / Non Akademik 7. Lomba Lomba 8. Olimpiade 9. Home Visit / kunjungan siswa 10. Porsemitas 11. Ekstrakurikuler 12. Pesantren Romadhan |
| | | Siswa | Terlaksana kegiatan pengembangan diri | Pengembangan diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sablon 2. Pembuatan aneka souvenir 3. Bimbingan dan Konseling |
| | | Siswa | Rerata nilai UNAS diatas nilai minimal syarat kelulusan | Rerata nilai UNAS diatas nilai minimal syarat kelulusan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan jam mapel UNAS 2. Try Out 3. Pengayaan/ Les 4. Bedah SKL 5. AMT 6. Pemampatan Materi 7. Analisis Keberhasilan hasil UN |
| | | Guru dan Siswa | Terlaksana proses pendampingan siswa | pendampingan siswa | Pendampingan siswa secara personal |

| NO | TUJUAN | SASARAN | INDIKATOR | PROGRAM | KEGIATAN |
|-----|---|----------------------------------|--|---|--|
| III | Pemenuhan Standar Proses | Guru-Siswa | 1. Tersusunnya Administrasi Guru secara lengkap 2. Terlaksananya PBM yg efektif | 1. Penyusunan Administrasi guru 2. Pelaksanaan Pembelajaran | 1. penyusunan Administrasi Guru 2. Pelaksanaan PBM yg efektif dan Efisien |
| | | Guru - Siswa | Terlaksananya kegiatan Evaluasi Pembelajaran | Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran | Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Efisien |
| | | Guru- Siswa | Optimalisasi pemanfaatan laboratorium, perpustakaan, Lingkungan sekolah | pemanfaatan laboratorium, perpustakaan, Lingkungan sekolah | 1. Peningkatan minat baca 2. Kegiatan Praktikum 3. Penjaminan mutu |
| IV | Pemenuhan Standar Penilaian | Kepala Sekolah - guru | Terlaksananya pemantauan dan supervisi Pembelajaran | Terlaksananya pemantauan dan supervisi Pembelajaran | Pemantauan / supervisi oleh kepala Sekolah / Guru senior / Pengawas |
| | | Guru | Tersedianya bahan ajar | Pengadaan / penyusunan bahan ajar | Pengadaan / penyusunan bahan ajar secara lengkap |
| | | Guru | Tersusun program penilaian dengan lengkap | Tersusun program penilaian dengan lengkap | menyusun program penilaian dengan lengkap |
| V | Pemenuhan Standar Penilaian dan Tenaga Kependidikan | Guru | Terlaksana kegiatan penilaian terstruktur dan tidak terstruktur | Pelaksanaan kegiatan penilaian terstruktur dan tidak terstruktur | 1. Melaksanakan UH, UTS, UAS 2. UKK dan Ujian Akhir 3. Melaksanakan kegiatan Remedial dan Pengayaan |
| | | Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Terlaksana peningkatan profesi Pendidik dan Tenaga Pendidik | Peningkatan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 1. Diklat / Workshop / Seminar 2. MGMP |
| | | Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Terlaksana peningkatan IMTAQ Terlaksana silaturahmi | Peningkatan IMTAQ bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kegiatan social Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 1. Sholat Dhuhur Berjamaah 2. Sholat Dhuhra 3. Sholat lail 4. Pengajian rutin kelling |
| VI | Pemenuhan Standar Pengelolaan | Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Terrealisasinya pemberian penghargaan bagi Pendidik dan tenaga Kependidikan | Penghargaan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Pemberian penghargaan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berdedikasi tinggi / berprestasi |
| | | Seluruh komponen sekolah | Tersusun organisasi dan kelengkapan administrasi sekolah | Pembinaan struktur organisasi dan pembagian kerja | 1. Rapat pembagian kerja 2. Penyusunan program kerja dan administrasi sekolah 3. Rapat Dewan Sekolah |
| | | Seluruh komponen | Terpenuhi jumlah peserta didik baru sesuai daya tampung | Penerimaan Peserta Didik Baru | 1. Sosialisasi dan penjarangan Peserta Didik Baru |

| Lembaga dan Instansi lain | Terlaksana kerjasama dengan instansi/ lembaga/ organisasi lain dan alumni | Peningkatan kerjasama dengan instansi/ lembaga/ organisasi lain serta alumni | 1. Kerjasama dengan Sekolah lain 2. Kerjasama dengan Instansi lain 3. Kerja sama dengan L.PK |
|---------------------------|--|--|---|
| Seluruh komponen sekolah | Terlaksana pengawasan internal dan eksternal | Monitoring dan evaluasi | 1. Rapat / Koordinasi 2. Supervisi / monitoring |
| TIM, Kepala Sekolah | Terusun laporan kegiatan secara berkala | Pelaporan pelaksanaan kegiatan secara berkala | Menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Majelis dan Instansi lain |
| Seluruh komponen sekolah | Terusun RAPBS | Penyusunan RAPBS | Menyusun RAPBS |
| Kepala Sekolah, Bendahara | Terlaksana pengelolaan keuangan dengan tertib, terencana, aman, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan | Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 1. Pemberian Honorarium a. Honorarium Guru b. Honorarium Karyawan 2. Pemberian insentif Hari Raya / Bingkisan Lebaran |
| | Daya dan Jasa Operasional tidak langsung | Pembiayaan daya dan jasa Pembiayaan Operasional tidak langsung | Pembayaran listrik, air dan telepon 1. Langganan koran 2. Minum Guru dan Karyawan 3. Iuran / kewajiban - UIG / UIS - MKKS / BKS / Uang Kiswaan - Infak gedung dakwah Bantui |
| Seluruh komponen sekolah | Diperoleh dana dari sumber lain (lembaga pemerintah maupun non pemerintah) | Mengupayakan sumber dana dari pemerintah maupun lembaga non pemerintah | 1. Menggali sumber dana dari pemerintah, alumni, sponsor, dan lembaga non pemerintah |
| VII | Pemenuhan Standar Pembiayaan | | |

| NO | TUJUAN | SASARAN | INDIKATOR | PROGRAM | KEGIATAN |
|------|---------------------------------------|------------------------------|--|--|--|
| VIII | Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana | Sarana dan Prasarana belajar | Tersedia ruang kelas dan ruang sarana pendukung pembelajaran yang kondusif | Rehab dan pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rehab ruang kelas dan penunjang 2. Rehab kamar mandi 3. Pemeliharaan Gedung/ tanah 4. Perleengkapan kantor 5. Peralatan kelas 6. Pengadaan alat Laboratorium IPA 7. Pemeliharaan Laboratorium Komputer 8. UKS 9. Alat Olahraga/ Kesenian 10. Buku Bacaan/ Perpustakaan 11. Kendaraan, lain - lain |
| | | Sarana Pendidikan | Tersedia sarana Pendidikan | Pengadaan sarana pendidikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perleengkapan Kantor 2. Peralatan kelas 3. Alat Olahraga/ Kesenian 4. Bahan Ajar 5. Mesin Jahit dan alat otomotif 6. Komputer 7. Pengadaan Pakaian seragam |
| | | Sarana Pendidikan | Tersedianya Ruang Ketrampilan | Pengadaan Ruang Ketrampilan | <ol style="list-style-type: none"> Pembangunan Ruang Ketrampilan |

CATATAN LAPANGAN 1

Hari / tanggal : Rabu, 23 Januari 2013

Jam : 11.30-13.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Ibu Tin Martini dan Ibu Jazamah

Deskripsi Data :

Informan adalah ibu Tin Martini kepala sekolah SMA Muhammadiyah Pleret. Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data terkait dengan letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, visi misi sekolah, keadaan sekolah, kondisi guru, karyawan dan siswa di sekolah tersebut.

Selanjutnya peneliti menemui ibu Jazamah kepala TU untuk meminta data daftar nama guru dan mata pelajaran yang diampu dan jumlah siswa secara keseluruhan.

Interpretasi :

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara geografis, posisi sekolah SMA Muhammadiyah Pleret cukup strategis, masih satu kompleks dengan SMP Muhammadiyah Pleret dan mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat pada umumnya. Kondisi bangunan sekolah masih cukup bagus untuk dijadikan sebagai tempat proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari / tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Jam : 10.00-13.30 WIB

Lokasi : SMA Muhammadiyah Pleret

Sumber Data : Siti Suprihatin, S.Ag dan siswa

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Akidah Akhlak dan siswa. Pernyataan yang disampaikan pada guru menyangkut perilaku siswa saat di kelas dan ketika mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Pertanyaan yang diajukan pada siswa terkait pelaksanaan shalat siswa sehari-hari.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa sebagian besar siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik. Sedangkan beberapa siswa masih menunjukkan sikap terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan karena takut mendapat hukuman. Siswa yang melaksanakan kegiatan dengan baik dan rajin disebabkan karena pembiasaan di lingkungan keluarga yang bertindak menanamkan sikap dan perilaku baik pula dan disertai kesadaran diri siswa sendiri.

Interpretasi:

Siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dan mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah karena dorongan dan dukungan dari guru-guru. Pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret mempunyai tujuan agar siswa mampu meningkatkan ketaatan maupun kedisiplinan dalam beribadah.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari / tanggal : Sabtu, 16 Februari 2013

Jam : 11.30-12.30 WIB

Lokasi : Mushola SMA Muhammadiyah Pleret

Sumber Data : Guru dan Siswa

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini, peneliti memfokuskan perhatian pada pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di mushola sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas X sampai kelas XII dengan didampingi kepala sekolah dan tiga guru perempuan. Dari hasil pengamatan nampak bahwa banyak siswa yang sudah tertib melaksanakan shalat, namun masih ada beberapa anak yang tidak serius melaksanakannya. Setelah selesai shalat, segera dilakukan penyampaian kultun dari siswa kelas XI.

Interprestasi:

Siswa sudah memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hanya perlu pengawasan dari guru saja supaya rangkaian kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dapat berjalan lebih tertib dan kondisinya tidak terlalu gaduh.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari / tanggal : Sabtu, 26 Februari 2013

Jam : 11.00-12.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Mushola

Sumber Data : Kepala Sekolah dan Siswa

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan ibu Tin Martini kepala sekolah SMA Muhammadiyah Pleret mengenai kondisi keberagaman siswa, upaya yang dilakukan sekolah dalam membimbing perilaku keagamaan siswa, menanyakan bentuk perhatian yang diberikan sekolah untuk menangani masalah shalat siswa dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Setelah itu, peneliti mengamati pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah. Pada kesempatan ini yang mendampingi adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan bapak guru. Shalat diimami bapak Dalhari selaku guru kemudian kultum tetap disampaikan oleh siswa.

Interprestasi:

Kondisi jama'ah shalat dhuhur lebih kondusif dengan keberadaan guru laki-laki yang sedikit membuat siswa segan berbuat gaduh seperti biasanya yang tidak pengawasan dari bapak guru. Siswa juga melaksanakan shalat rawatib mengikuti contoh yang diberikan bapak guru.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari / tanggal : Minggu, 3 Maret 2013

Jam : 10.00-13.00 WIB

Lokasi : SMA Muhammadiyah Pleret

Sumber Data : Guru dan Siswa

Deskripsi Data:

Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan organisasi yang diselenggarakan oleh anak IPM di SMA Muhammadiyah Pleret. Selain itu juga mewawancarai tiga orang siswa untuk meminta keterangan mengenai aktifitas siswa di rumah, pelaksanaan shalat yang dikerjakan siswa dan keikutsertaan siswa dalam organisasi keagamaan. Peneliti juga menemui bapak Rohadi Pembina IPM dan guru Pengembangan diri mengenai permasalahan dan kondisi keberagaman yang ada pada siswa.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari / tanggal : 1 April 2013

Jam : 12.30-14.00 WIB

Lokasi : Di Rumah ibu Siti Suprihatin

Sumber Data : Guru Akidah Akhlak

Deskripsi Data:

Peneliti lebih banyak menanyakan perkembangan rasa keberagaman yang terjadi pada diri siswa meliputi perubahan sikap dalam melaksanakan shalat fardhu, kebiasaan mengerjakan shalat sunnah seperti dhuha dan tahajud, sikap dan perilaku siswa ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dan teman sebayanya, pergaulan siswa sehari-hari selama di sekolah dan di luar sekolah sejauh yang guru tahu serta perhatian yang diberikan pihak sekolah terutama guru Akidah Akhlak menghadapi beberapa siswa yang masih sulit diubah kebiasaan tidak mengerjakan shalat dengan tertib.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Pleret?
2. Apakah siswa aktif di organisasi atau kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun diluar sekolah?
3. Apakah sekolah memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan shalat siswa?
4. Seperti apa bentuk perhatian yang diberikan sekolah kepada siswa tersebut?
5. Apa yang menjadi tujuan dari diadakan kegiatan tersebut?
6. Apakah sekolah melakukan pembinaan perilaku keagamaan siswa? Bentuknya seperti apa?
7. Apa yang menjadi pedoman guru dan sekolah dalam melaksanakan bimbingan perilaku keagamaan siswa?
8. Sejauhmana peran guru dan sekolah dalam upaya melakukan pembinaan perilaku keagamaan siswa? Upaya apa yang dilakukan?
9. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan (pembinaan) perilaku keagamaan siswa?
10. Apa saja faktor yang mendukung program bimbingan (pembinaan) perilaku keagamaan siswa?

B. Untuk Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana kedisiplinan siswa SMA Muhammadiyah Pleret dalam beribadah atau melaksanakan kegiatan keagamaan?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah Pleret?
3. Apakah seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
4. Bagaimana respon siswa terhadap program keagamaan yang ditetapkan oleh sekolah?

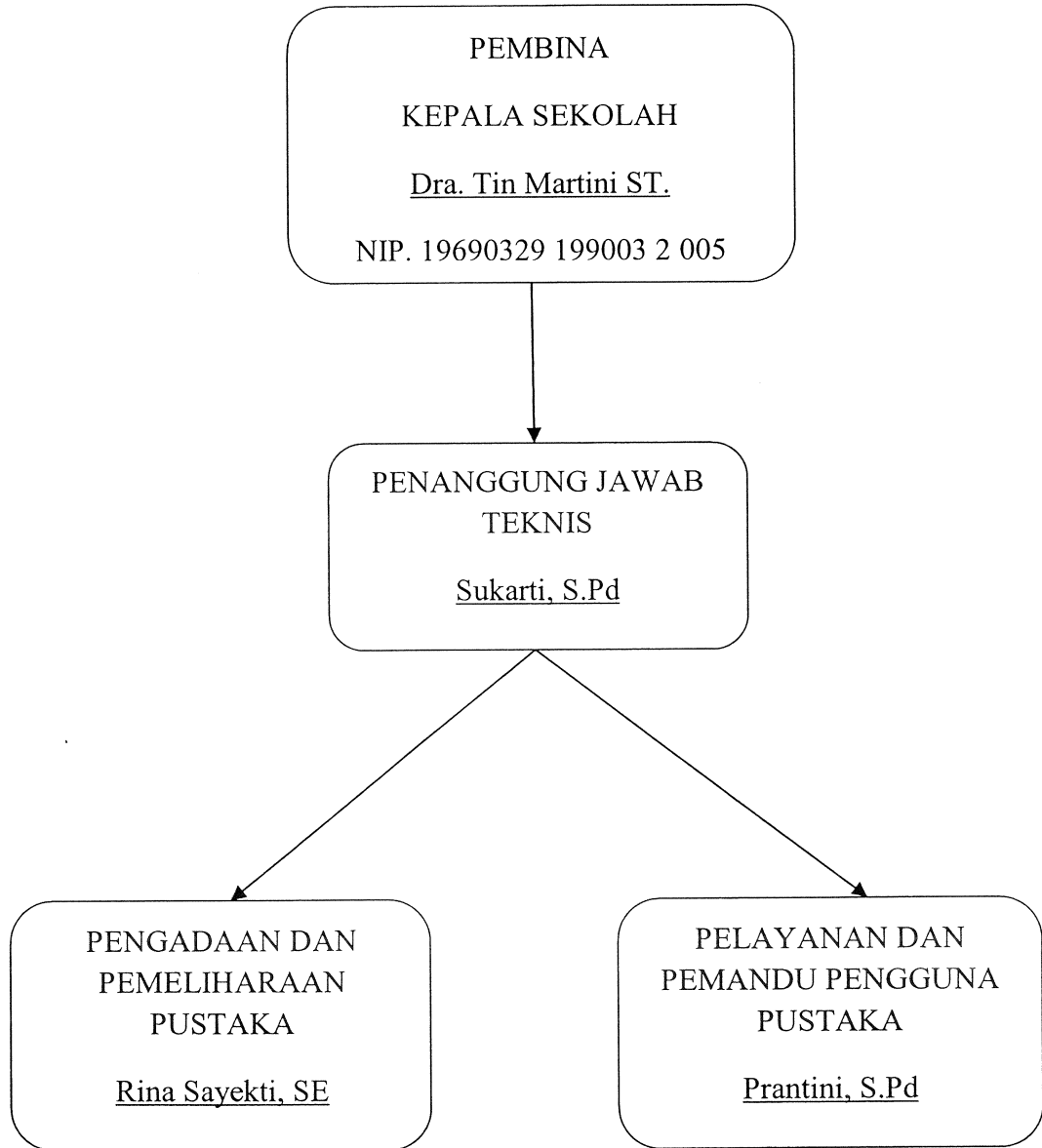
5. Apakah ada penghargaan, sanksi atau hukuman bagi siswa yang tertib melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah maupun siswa yang melanggar?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
7. Apa saja upaya yang dilakukan guru agar siswa rajin melaksanakan ibadah sholat?
8. Apakah guru metode pembiasaan dan keteladanan dan menyentuh aspek akhlak, ibadah, keimanan, dan sejarah Islam? Pelaksanaan di lapangan seperti apa?
9. Bagaimana hasil yang dicapai setelah guru melakukan upaya-upaya yang sudah dilaksanakan di atas?

C. Untuk Siswa

1. Apakah siswa sudah tertib melaksanakan ibadah sholat baik fardhu maupun sunnah?
2. Bagaimana kondisi siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan?
3. Organisasi atau kegiatan keagamaan apa saja yang diikuti?
4. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Apa saja faktor yang mendorong siswa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
6. Apakah perlu dorongan atau bimbingan seseorang agar bisamenjalankan ibadah dengan tertib dan benar?

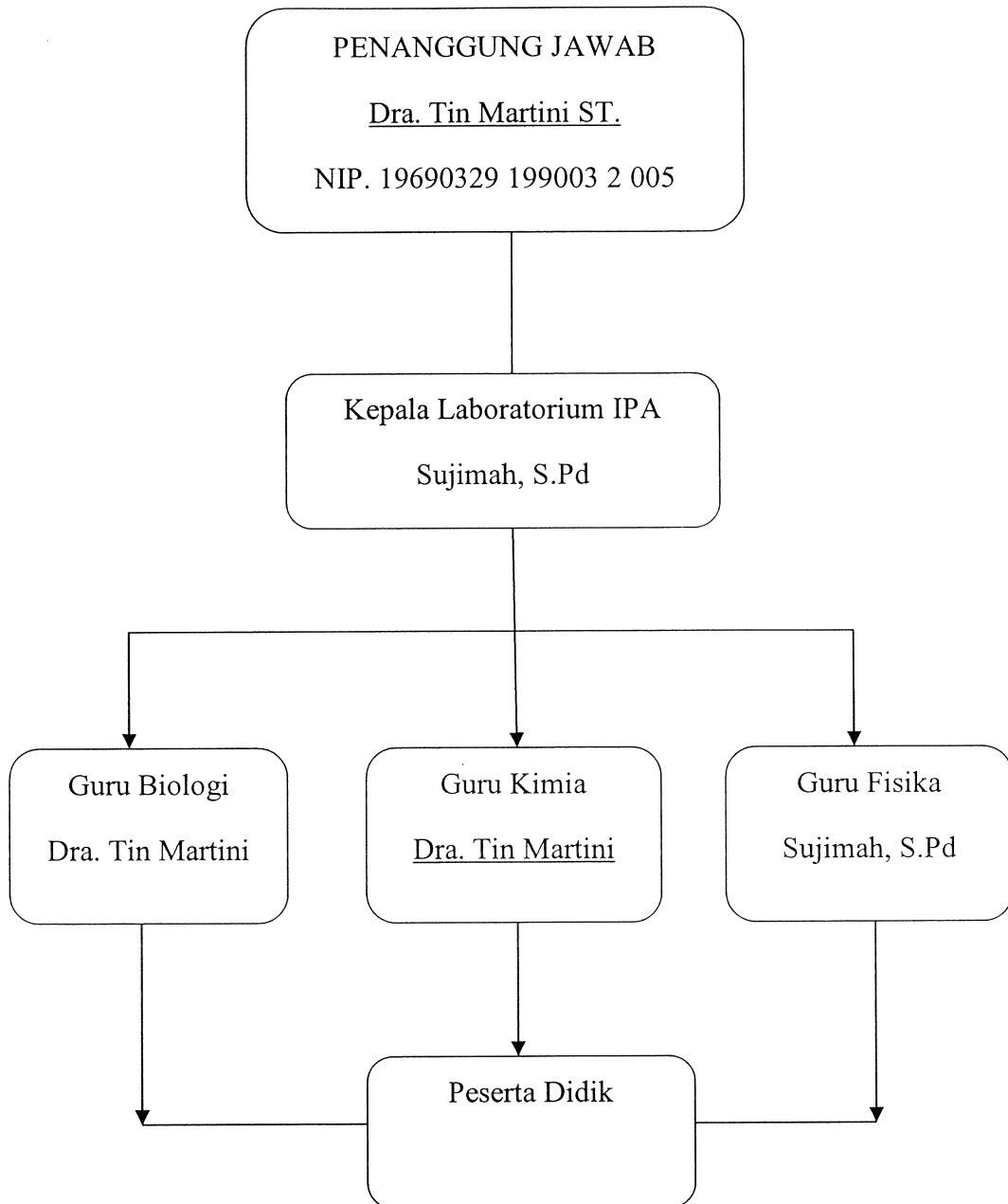
STRUKTUR PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN

SMA MUHAMMADIYAH PLERET



STRUKTUR ORGANISASI LABORATORIUM IPA

SMA MUHAMMADIYAH PLERET





02/RO

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eni Wulandari
NIM : 09410184
Pembimbing : Drs. Sarjono, M.Si
Judul : Upaya Guru Akidah Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

| No. | Tanggal | Konsultasi Ke: | Materi Bimbingan | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|------------------|-------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1. | 31 Januari 2013 | I | Bimbingan setelah seminar | |
| 2. | 13 Februari 2013 | II | Revisi Bab I | |
| 3. | 28 Februari 2013 | III | Bab II | |
| 4. | 22 Maret 2013 | IV | Bab III | |
| 5. | 9 April 2013 | V | Revisi Bab III | |
| 6. | 17 April 2013 | VI | Revisi Bab III | |
| 7. | 19 April 2013 | VII | Bab IV | |
| 8. | 25 April 2013 | VIII | Bab I, II, III dan IV | |

Yogyakarta, 30 April 2013

Pembimbing,

Drs. Sarjono, M.Si

NIP. 19650819 198103 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eni Wulandari
No. Induk Mahasiswa : 09410184
Tempat & Tanggal Lahir : Bantul, 16 September 1988
Alamat : Bojong, Wonolelo, Pleret, Bantul 55791 Yogyakarta
No. Telepon : 085743419930

Nama Orang Tua

Ayah : Nuri Handoyo

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Sriyanti

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan Formal :

1. SD Muhammadiyah Bojong lulus tahun 2001
2. SMP Negeri 1 Pleret lulus tahun 2004
3. SMA Negeri 2 Banguntapan lulus tahun 2007
4. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI masuk tahun 2009